

PROFIL KABUPATEN / KOTA



KOTA SURAKARTA

JAWA TENGAH

KOTA SURAKARTA



ADMINISTRASI

Profil Wilayah

Keraton, batik dan Pasar Klewer adalah tiga hal yang menjadi simbol identitas Kota Surakarta. Eksistensi Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran (sejak 1745) menjadikan Solo sebagai poros, sejarah, seni dan budaya yang memiliki nilai jual. Nilai jual ini termanifestasi melalui bangunan-bangunan kuno, tradisi yang terpelihara, dan karya seni yang menakjubkan. Tataan sosial penduduk setempat yang tak lepas dari sentuhan-sentuhan kultural dan spasial keraton semakin menambah daya tarik. Salah satu tradisi yang berlangsung turun temurun dan semakin mengangkat nama daerah ini adalah membatik. Seni dan pembatikan Solo menjadikan daerah ini pusat batik di Indonesia. Pariwisata dan perdagangan ibarat dua sisi mata uang, dimana keduanya saling mendukung dalam meningkatkan sektor ekonomi.

Tabel V. 1. LUAS WILAYAH KOTA SURAKARTA

NO	KECAMATAN	LUAS (Km ²)
1	Laweyan	8,64
2	Serengan	3,19
3	Pasar Kliwon	4,82
4	Jebres	12,58
5	Banjarsari	14,81
	TOTAL	44,04

Sumber : Litbang Kompas diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2001

Orientasi Wilayah

Secara geografis wilayah Kota Surakarta berada antara 110°45'15"- 110°45'35" BT dan 7°36'00"- 7°56'00"LS dengan luas wilayah 44,04 Km² dengan batas-batas sebagai berikut

- Batas Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Batas Selatan : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar
- Batas Timur : Kabupaten Sukoharjo
- Batas Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Kota Surakarta terdiri dari 5 kecamatan seluas keseluruhan 44,04 km² dengan jumlah penduduk sesuai sensus tahun 2000 sejumlah 490.214 jiwa. Kecamatan yang

mempunyai luas wilayah paling besar yaitu Kecamatan Banjarsari (14,81 km²) sedangkan kecamatan yang mempunyai luas paling kecil yaitu Kecamatan Serengan. Wilayah kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Pasar Kliwon (915.418 jiwa/km²) dan terendah terdapat pada Kecamatan Laweyan (10.127 jiwa/km²).

Secara umum kota Surakarta merupakan dataran rendah dan berada antara pertemuan kali/sungai-sungai Pepe, Jenes dengan Bengawan Solo, yang mempunyai ketinggian ±92 dari permukaan air laut.



PENDUDUK

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Surakarta pada tahun 2002 sebanyak 554.630 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V. 2. JUMLAH PENDUDUK KOTA SURAKARTA TAHUN 2002

NO	KECAMATAN	LUAS (Km ²)	PENDUDUK	
			JUMLAH	KEPADATAN
1	Laweyan	8,64	107.622	12.459
2	Serengan	3,19	61.945	19.394
3	Pasar Kliwon	4,82	85.593	17.776
4	Jebres	12,58	136.762	10.870
5	Banjarsari	14,81	162.708	10.986
	TOTAL	44,04	554.630	12.594

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2002



Dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 1998 sampai tahun 2002, jumlah penduduk Kota Surakarta mengalami kenaikan yang cukup nyata. Pada tahun 1998, penduduk Kota Surakarta berjumlah 539.387 jiwa, dan menjadi 554.630 jiwa pada akhir tahun 2002. Pertumbuhan penduduk rata-rata adalah 0,74%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2001, yaitu sebesar 1,3%, sedangkan

pertumbuhan terendah sebesar 0,18% terjadi pada tahun 2002. Jumlah penduduk Kota Surakarta tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada grafik di sebelah.

Sebaran dan Kepadatan Penduduk

Kota Surakarta dengan luas wilayah 44,04 memiliki jumlah penduduk sebanyak 490.214 jiwa yang tersebar ke 5 wilayah kecamatan. Kepadatan rata-rata adalah 12.594 jiwa/km². Wilayah dengan penduduk terpadat adalah Kecamatan Serengan dengan kepadatan 19.394 jiwa/km². Sedangkan wilayah dengan kepadatan terendah adalah kecamatan Jebres yaitu 10.127 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel V. 3. SEBARAN DAN KEPADATAN PENDUDUK

Kelurahan	Luas Wilayah Km ²	Jumlah Penduduk	Sex Ratio	Tingkat Kepadatan
I. Kec. Laweyan	8,638	107.622	98	12.459
1. Pajang	1,553	23.175	100	14.923
2. Laweyan	0,248	2.425	90	9.778
3. Bumi	0,373	6.762	99	18.129
4. Panularan	0,544	9.661	96	17.759
5. Penumping	0,503	5.561	95	11.056
6. Sriwedari	0,513	4.912	89	9.575
7. Purwosari	0,843	13.390	100	15.884
8. Sondakan	0,785	12.273	92	15.634
9. Kerten	0,921	11.409	101	12.388
10. Jajar	1,055	9.347	100	8.860
11. Karangasem	1,300	8.707	96	6.698
II. Kec. Serengan	3,194	61.945	96	19.394
1. Joyotakan	0,459	8.033	99	17.501
2. Danukusuman	0,508	11.943	94	23.510
3. Serengan	0,640	12.049	98	18.827
4. Tipes	0,640	12.779	98	19.967
5. Kratonan	0,324	6.346	96	19.586
6. Jayengan	0,293	5.840	97	19.932
7. Kemlayan	0,330	4.955	89	15.015
III. Kec. Pasar Kliwon	4,815	85.593	96	17.776
1. Joyosuran	0,540	11.228	99	20.793
2. Semanggi	1,668	31.715	100	19.014
3. Pasar Kliwon	0,360	6.963	93	19.342
4. Gajahan	0,339	5.031	90	14.841
5. Baluwarti	0,407	7.210	92	17.715
6. Kampung Baru	0,306	3.892	77	12.719
7. Kedung Lumbu	0,551	5.128	94	9.307
8. Sangkrah	0,452	11.193	98	24.763
9. Kauman	0,192	3.233	96	16.839
IV. Kec. Jebres	12,582	136.762	95	10.870
1. Kepatihan Kulon	0,175	3.093	91	17.674
2. Kepatihan wetan	0,225	3.171	101	14.093
3. Sudiroprajan	0,230	4.806	83	20.896
4. Gandekan	0,350	9.611	97	27.460
5. Sewu	0,485	7.657	102	15.788
6. Pucang Sawit	1,270	12.865	100	10.130
7. Jagalan	0,650	12.431	94	19.125
8. Purwodiningratan	0,373	5.93	88	14.727
9. Tegalarjo	0,325	6.386	94	19.649

Kelurahan	Luas Wilayah Km ²	Jumlah Penduduk	Sex Ratio	Tingkat Kepadatan
10. Jebres	3,170	30.377	93	9.583
11. Mojosongo	5,329	40.872	95	7.670
V. Kec. Banjarsari	14,811	162.708	98	10.986
1. Kadipiro	5,088	35.631	98	7.003
2. Nusukan	2,063	29.145	94	14.127
3. Gilingan	1,272	21.740	95	17.091
4. Stabelan	0,277	4.984	101	17.993
5. Kestalan	0,208	4.061	108	19.524
6. Keprabon	0,318	3.890	97	12.233
7. Timuran	0,315	4.527	93	14.371
8. Ketelan	0,250	4.366	100	17.464
9. Punggawan	0,360	5.301	90	14.725
10. Mangkubumen	0,797	10.381	101	13.025
11. Manahan	1,280	13.051	100	10.196
12. Sumber	1,333	15.788	98	11.844
13. Banyuanyar	1,250	9.843	105	7.874
JUMLAH		554.630		

Sumber : Monografi kelurahan dalam Surakarta Dalam Angka 2002

Tenaga Kerja

Jumlah pencari kerja pada akhir tahun 2002 sebanyak 5.380 jiwa yang terdiri dari 3.238 laki-laki dan 2.142 perempuan. Tingkat pendidikan pencari kerja di Kota Surakarta adalah Sarjana (S1) yaitu sekitar 57%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel V. 4. BANYAKNYA PENCARI KERJA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 2002

No	Tingkat Pendidikan	Sisa Akhir tahun lalu		Yang Terdaftar		Penempatan		Dihapuskan		Sisa akhir Tahun	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	SD	3	13	25	13	18	11	6	2	4	13
2	SLTP	295	311	39	77	277	328	51	46	6	8
3	SLTA	1.213	400	1.282	1.132	274	719	792	474	1.429	278
4	D I/II	80	74	-	-	-	-	-	-	80	74
5	D III	357	49	176	206	89	93	189	130	255	150
6	S I	1.193	1.113	776	997	40	37	465	403	1464	1.619
Jumlah		3.141	1.960	2.298	2.425	698	1.188	1.563	1.055	3.238	2.142



EKONOMI

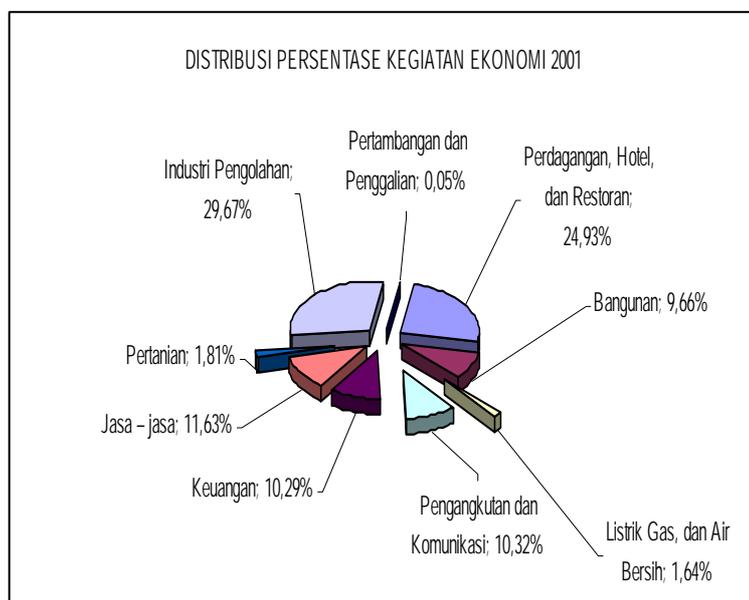
Kondisi Perekonomian Daerah

Pariwisata dan perdagangan merupakan dua sektor yang berpengaruh besar pada pertumbuhan perekonomian di Kota Surakarta. Sektor pariwisata tidak akan ada artinya jika tidak didukung oleh sektor perdagangan. Keberadaan Pasar Klewer dan pasar-pasar tradisional lain yang selalu memberikan kontribusi retrebusi kedua terbesar setelah pajak penerangan jalan. Berbeda dengan sektor perdagangan, sektor pertanian tidak bisa berbicara banyak. Kebutuhan sektor ini harus bergantung pada daerah lain di sekitarnya, yakni Boyolali, Karanganyar, Sukoharjo, Sragen, Wonogiri, dan Klaten. Hal ini dikarenakan keterbatasan lahan yang ada.

Tabel V. 5. DISTRIBUSI PERSENTASE KEGIATAN EKONOMI 2001

No	Bidang	Jumlah (%)
1	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	24,93
2	Bangunan	9,66
3	Listrik Gas, dan Air Bersih	1,64
4	Pengangkutan dan Komunikasi	10,32
5	Keuangan	10,29
6	Jasa – jasa	11,63
7	Pertanian	1,81
8	Industri Pengolahan	29,67
9	Pertambangan dan Penggalian	0,05

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta 2002



Dari data tahun 2001, kontribusi yang cukup signifikan membangun perekonomian Kota Surakarta yaitu sektor industri pengolahan (29,67%), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran (24,93%), sektor jasa-jasa (11,63%), sektor pengangkutan dan komunikasi (10,32%). Sedangkan sektor lainnya (23,45%) meliputi sektor pertambangan, pertanian, bangunan, listrik, dan gas rata-rata 4-5%.

Tabel V. 6. EKSPOR KOMODITAS BESAR KOTA SURAKARTA TAHUN 1999 - 2001

No	Jenis	1999		2000		2001	
		Volume (Ton)	Nilai (US\$ 000)	Volume (Ton)	Nilai (US\$ 000)	Volume (Ton)	Nilai (US\$ 000)
1	Mebel	3.733	5.932	4.495	6.336	8.422	11.752
2	Alat Tulis	1.670	2.754	1.143	2.199	1.416	1.709
3	Karung Plastik	1.549	1.358	1.580	1.539	576	526
4	Tekstil dan Produk Tekstil	953	4.738	855	4.997	862	4.326
5	Batik dan Batik Garmen	525	6.256	426	4.598	334	3.279

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surakarta, 2002

Jenis komoditi ekspor Kota Surakarta yang tertinggi pada tahun 2001 yaitu komoditi mebel dengan volume 8 ribu ton senilai 11 ribu US\$, meningkat 30-40% dari 4 ribu ton senilai 6 ribu US\$ pada tahun 2000.

Selain itu komoditi unggulan lainnya yaitu alat tulis, tekstil, karung, plastik dan batik.

Tabel V. 7. BANYAKNYA PASAR MENURUT JENISNYA DI KOTA SURAKARTA TAHUN 1998 - 2002

Jenis Pasar	Tahun				
	1998	1999	2000	2001	2002
1. Dept. Store	-	1	1	1	1
2. Pasar Swalayan	2	5	5	7	7
3. Pusat Perbelanjaan	-	1	1	1	1
4. Umum	23	31	31	28	28
5. Hewan	2	1	2	2	2
6. Buah	4	1	1	2	2
7. Ikan Hias	1	1	1	1	1
8. Besi	2	2	2	2	2
9. Mebel	1	1	1	1	1
10. Tekstil	1	1	1	1	1
11. Bunga	1	1	2	1	1
12. Bambu	1	1	1	1	1
13. Ember	1	1	1	1	1
14. Sepeda	1	1	1	1	1
15. Cenderamata	2	2	2	2	2
16. Pusat Jajan	1	1	1	1	1
17. Prombongan	2	2	2	2	2
18. Tanaman Hias	3	3	3	3	3
Jumlah	48	58	58	58	58

Sumber: Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta dalam Surakarta Dalam Angka 2002

Keuangan Daerah

Dari sisi penerimaan APBD Kota Surakarta pada tahun 2002, penerimaan daerah yang berasal dari Dana Perimbangan merupakan yang terbesar yaitu sekitar 74% atau sekitar 198,4 milyar dari sekitar 267,8 milyar, sedangkan penerimaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah menyumbang sekitar 16% atau sekitar 44,9 milyar. Sedangkan penerimaan lain yaitu sebesar 18,1 milyar yang berasal dari penerimaan yang sah lainnya dan sebesar 6,2 milyar yang berasal dari sisa anggaran tahun lalu.

Dari sisi pengeluaran, anggaran terbesar, diperuntukan bagi belanja rutin yaitu hampir sekitar 80% atau sekitar 213,6 milyar, sedangkan untuk belanja pembangunan, dialokasikan hanya sebesar 54,1 milyar atau sekitar 20%. Belanja pembangunan difokuskan pada sektor yang bersifat cost recovery. Dengan alokasi dana pembangunan yang cukup kecil dibandingkan dengan alokasi untuk belanja rutin, salah satu pertimbangan yang dipakai dalam menentukan kebijakan pengelolaan anggaran belanja seperti sebagai berikut :

Tabel V. 8. ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH 2002

PENERIMAAN	JUMLAH (Rp)
1. Bagian Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	6.278.376.449
2. Bagian Pendapatan Asli Daerah	44.922.141.302
3. Bagian Dana Perimbangan	198.427.368.209
4. Bagian Pinjaman daerah	0
5. Bagian Lain – lain Penerimaan yang Sah	18.180.986.000
TOTAL	267.808.871.960
PENGELUARAN	
1. Belanja rutin	213.636.853.724
Pos DPRD	1.819.817.000
2. Belanja Pembangunan	54.172.018.236
TOTAL	267.808.871.960

Sumber : Pemerintah Kota Surakarta, 2002

Penerimaan PAD Kota Surakarta perlu ditingkatkan seiring dengan berlakunya UU tentang Otonomi Daerah melalui optimalisasi sumber-sumber pendanaan yang selama ini ada, selain berusaha menciptakan sumber-sumber pendanaan baru, baik dari penerimaan sektor pajak maupun perusahaan daerah.



FASILITAS UMUM dan SOSIAL

Pendidikan

Menurut data pada tahun 2002/2003, Kota Surakarta memiliki fasilitas pendidikan yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak 258 unit, Sekolah Dasar 294 unit, SLTP 75 unit, dan SMU 44 unit. Selain itu Kota Surakarta juga memiliki Perguruan Tinggi sebanyak 32 unit. Jumlah sekolah tiap-tiap kecamatan dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel V. 9. JUMLAH SEKOLAH TIAP KECAMATAN DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2002/2003

NO	KECAMATAN	TK		SD	SLTP	SMU	SMK	PT	
		N	S					N	S
1	Laweyan	-	56	57	18	12	13		
2	Serengan	-	32	30	11	3	3		
3	Pasar Kliwon	-	35	53	9	5	2		
4	Jebres	-	63	59	17	6	6		
5	Banjarsari	1	71	95	20	18	17		
Jumlah		1	257	294	75	44	41	3	29

Sumber: Dikpora Kota Surakarta dalam Surakarta Dalam Angka 2002

Fasilitas Kesehatan

Sebagai Kota Besar, Kota Surakarta telah memiliki fasilitas kesehatan yang cukup memadai. Jumlah Rumah Sakit sebanyak 12 unit, Puskesmas 15 unit, dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas kesehatan menurut jenisnya dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel V. 10. FASILITAS KESEHATAN MENURUT JENISNYA DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2002

Jenis Fasilitas Kesehatan	Pemerintah	Swasta	Jumlah
1. Rumah Sakit	3	9	12
2. Balai Pengobatan	1	32	33
3. Rumah Bersalin	1	10	11
4. Puskesmas	15	-	15
5. Puskesmas Pembantu	27	-	27
6. Toko Obat	-	22	22
7. Laboratorium	1	6	7
8. Apotek	-	85	85
Jumlah	48	164	212

Sumber : DKK Kota Surakarta dalam Surakarta Dalam Angka 2002



PRASARANA dan SARANA PERMUKIMAN

Komponen Air Bersih

Kebutuhan air bersih di Kota Surakarta semakin lama semakin meningkat, peningkatan itu dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah pelanggan PDAM. Jenis pelanggan yang meningkat jumlahnya pada tahun 2000 adalah kelompok pelanggan toko dan industri sebesar 37,12 %, instansi pemerintah naik 27,88 % dan kebutuhan sosial 2,91 %. Sedangkan pelanggan yang mengalami penurunan adalah rumah tangga sebesar 1,09 % dan sarana umum 0,98 %.

Pasokan air minum perkotaan oleh PDAM sudah dapat melayani seluruh kecamatan yang ada di Kota Surakarta, dengan kapasitas 621 liter / detik, jumlah sambungan rumah 52.923 unit, jumlah hidran umum 544 unit, dan cakupan pelayanannya mencapai 60 persen dari 554.696 jiwa penduduk kota. Semuanya menggunakan sistem IPA (Instalasi Pengolahan Air). Karena semua daerah bisa terjangkau oleh air bersih PDAM, maka di kota ini tidak terdapat lokasi/daerah yang rawan air.

Tabel V. 11. BANYAKNYA AIR MINUM YANG TELAH DIDISTRIBUSIKAN KE PELANGGAN SETIAP BULAN DI KOTA SURAKARTA SELAMA TAHUN 2002

No.	Bulan Operasi	2001	2002
1.	Januari	21010031	1.442.692
2.	Februari	1736563	1.292.611
3.	Maret	1749793	1.177.493
4.	April	1769814	1.244.921
5.	Mei	1784545	1.307.272
6.	Juni	1890955	1.343.949
7.	Juli	1751375	1.250.537
8.	Agustus	1870543	1.333.762
9.	September	1895882	1.303.459
10.	Oktober	1793790	1.309.946
11.	November	1941028	1.391.051
12.	Desember	1778600	1.340.592
Jumlah		21972919	15.738.285

Sumber: PDAM Kota Surakarta dalam Kota Surakarta Dalam Angka 2002

TABEL V. 12. BANYAKNYA PELANGGAN DAN DISTRIBUSI AIR MINUM MENURUT JENIS PELANGGAN TAHUN 2002

Jenis Pelanggan	Banyaknya Jumlah Pelanggan	Volume (m ³)	Nilai (Rp)
1. Sosial Umum	522	738.499	165.186.350
2. Sosial Khusus	438	219.966	102.742.660
3. Rumah Tangga A	2.020	494.032	242.262.250
4. Rumah Tangga B	35.770	10.014.372	7.131.282.150
5. Rumah Tangga C	1.457	449.256	380.216.000
6. Rumah Tangga D	3.587	1.155.646	1.228.213.100
7. Instansi Pemerintah	562	565.572	817.246.100
8. Niaga Kecil	5.383	1.791.894	2.831.586.700
9. Niaga Besar	315	309.049	737.159.900
10. Susut/Hilang			
Jumlah	50.024	15.738.286	13.635.895.200

Sumber: PDAM Kota Surakarta dalam Kota Surakarta Dalam Angka 2002

Tabel V. 13. KEBUTUHAN AIR BERSIH KOTA SURAKARTA

Jumlah Penduduk	Kapasitas Produksi Eksisting		Kebutuhan ideal Kota Besar	Kebutuhan Total (Lt//hr)	Selisih (Lt//hr)
	l/dt	l/hari			
554.630	771,24	66.635.136	135 l/orang/hari	74.875.050	8.239.914

Sumber: Hasil Analisa

Dari tabel tersebut diatas, maka Kota Surakarta dengan jumlah penduduk 554.630 jiwa, membutuhkan air bersih sebesar 74.875.050 liter/hari. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 135 liter/orang/hari. Namun PDAM Kota Surakarta baru dapat memproduksi sebanyak 66.635.136 liter/hari. Sehingga masih dibutuhkan kapasitas produksi sebanyak 8.239.914 liter/hari, atau 95,3 liter/detik.

Komponen Persampahan

Institusi pengelola kebersihan, khususnya masalah sampah di Kota Surakarta berbentuk Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan.

Penanganan sampah di kota Surakarta dilakukan secara terpadu kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Penanganan sampah di jalan-jalan protokol dan kelas II serta tempat-tempat fasilitas umum yang dilayani oleh 71 TPS dilakukan Kantor Dinas Kebersihan dan Pertamanan dibantu kantor kecamatan untuk wilayah masing-masing kecamatan. Sampah pasar dari 37 pasar yang ditangani oleh Dinas Pasar, sedangkan sampah di saluran drainase ditangani oleh Dinas Pekerjaan Umum. Untuk kebersihan lingkungan di kelurahan ditangani oleh masyarakat melalui koordinasi LKMD.

Besarnya timbulan sampah pada tahun 2002 adalah 1010,42 m³ /hari. Sampah terangkut adalah 773,53 m³/hari. Sedangkan tingkat pelayanannya adalah sebesar 76,56%.

Jumlah penduduk di Kota Surakarta pada tahun 2001 adalah 489.900 jiwa. Jumlah penduduk yang terlayani adalah 367.425 jiwa.

Tabel V. 14. PRODUKSI SAMPAH, KOMPOSISI DAN SARANA PEMBERSIH SAMPAH KOTA SURAKARTA TAHUN 2002

Uraian	Satuan	Banyaknya	
		2001	2002
A. Produksi Sampah			
1. Produksi sampah perhari	Ton	22,48	23,50
2. Sampah terangkut perhari	Ton	20,97	22,80
3. Sampah terkumpul di TPA per tahun	Ton	82.081.200	72.900.568
B. Komposisi Sampah			
1. Kertas	%	9,81	10,24
2. Kayu	%	5,61	3,94
3. Kain	%	0,41	-
4. Karet/Kulit	%	0,38	-
5. Plastik	%	9,02	9,31
6. Metal/Logam	%	0,35	0,65
7. Gelas/Kaca	%	1,21	1,14
8. Organik	%	70,01	68,52
9. Lainnya	%	3,20	0,09
C. Sarana Pembersih			
1. Pekerja Pembersih	Orang	523	575
2. Truk Sampah	Unit	23	25
3. Truk BAK KAYu	Unit	2	2
4. Pick Up	Unit	2	2
5. Truck Container/Armroll	Unit	9	9
6. Container	Unit	67	69

Uraian	Satuan	Banyaknya	
		2001	2002
7. Toilet Container	Unit	3	3
8. Gerobak Sampah	Unit	345	345
9. Becak Sampah	Unit	235	235
10. TPS	Unit	70	70
11. TPA	Unit	1	1
12. Bulldozer	Unit	3	3
13. Excavator	Unit	3	3
14. Wheel loader	Unit	1	1

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surakarta dalam Surakarta Dalam Angka 2002

Lokasi TPA adalah TPA Putri Cempo Mojosongo dengan luas 17 Ha dan sistem pengolahannya *open dumping*. Jarak TPA dari pusat kota lebih dari 15 km. Besarnya retribusi kebersihan di Kota Surakarta pada tahun 2002 adalah Rp 847.524.000,00

Tabel V. 15. KEBUTUHAN PENANGANAN SAMPAH KOTA SURAKARTA

Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah Kota Besar	Perkiraan timbulan sampah total	Sampah yang terangkut saat ini	Selisih
554.630	3,25 liter/orang/hari	1.802,54 m ³	790 m ³	1.012,54 m ³

Sumber: Hasil Analisa

Sesuai dengan standar kota Besar, yaitu tingkat timbulan sampah sebanyak 3,25 liter/orang/hari, Kota Surakarta dengan jumlah penduduk 554.630 jiwa, menghasilkan 1.802,54 m³ timbulan sampah. Jumlah ini didapatkan dari jumlah penduduk x 3,25/1000. Namun Kota Surakarta baru dapat mengelola sebanyak 790 m³. Sehingga banyaknya sampah yang belum terlayani adalah 1.012,54 m³ atau 56%. Jumlah ini cukup besar, masih banyak terjadi *illegal dumping* atau dibakar sendiri oleh penduduk. Dinas Persampahan Kota Surakarta perlu bekerja keras untuk dapat melayani kebutuhan penduduk akan penanganan masalah sampah.

Komponen Sanitasi

Berdasarkan hasil survei tahun 2002, prasarana air limbah di Kota Surakarta dengan sistem pengolahan limbah setempat (*on site system*) diketahui terdiri dari fasilitas pengangkutan truk tinja sebanyak satu unit, dan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) yang menjadi satu dengan TPA di Mojosongo. Jenis pengolahannya adalah *an aerob* dengan kapasitas pengolahan sebesar 26 m³/hari, yang dapat melayani 150.000 jiwa/hari. Sedangkan data prasarana mengenai sistem pengolahan terpusat (*off site system*) terdiri dari jumlah sambungan 6.600 unit untuk melayani 6.600 KK, lalu sistem perpipaan sekunder sepanjang 14.000 m dan pipa utama 12.000 km. Di samping itu juga terdapat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Desa Semanggi dan Mojosongo dengan jenis pengolahan *an aerob*, yaitu kolam fakultatif dan kapasitas pengolahan kurang lebih sebesar 26 m³/hari.

Komponen Drainase

Sistem drainase di wilayah Kota Surakarta pada mulanya dibangun untuk kepentingan Kraton dan selanjutnya dikembangkan sebagai sistem drainase kota. Jaringan drainase di Surakarta dibedakan menjadi dua bagian yaitu drainase alam dan drainase kota. Drainase alam pada umumnya merupakan sungai-sungai yang melintas di tengah kota seperti Kali Sumber, Kali Pepe, dan Kali Anyar, yang berfungsi sebagai penampung pengaliran drainase kota dan air hujan yang diteruskan ke laut melalui

Sungai Bengawan Solo. Sedangkan drainase kota mengalirkan air permukaan baik berupa genangan akibat air hujan maupun air buangan dari rumah tangga.

Panjang drainase adalah sebagai berikut : drainase primer 35,7 km ; drainase sekunder 67,5 km ; drainase tersier 455,3 km. Drainase kota dilengkapi dengan pintu air di 30 lokasi dan pompa-pompa air pengendali banjir. Selain itu prasarana lainnya yaitu bangunan utama yang meliputi stasiun pompa di 6 lokasi, pintu air di 30 lokasi, tanggul sebanyak 5 unit, dan dam 2 unit.

Komponen Jalan

Kondisi fisik jalan di wilayah Kota Surakarta sebagian besar telah mencapai umur rencana dan tidak mantap di dalam melayani arus lalu lintas. Konstruksi jalan berupa jalan aspal sepanjang 512,2 km (66,83 %), jalan kerikil 129 km dan jalan tanah 3 km. Dengan kondisi baik sebanyak 420,85 km, sedang 210 km, rusak 20 km dan rusak berat 1 km.

Tabel V. 16. PANJANG JALAN DIRINCI MENURUT KEADAAN JALAN DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2001 - 2002

Keadaan Jalan	Status Jalan					
	Jalan Negara		Jalan Propinsi		Jalan Kab/Kota	
	2001	2002	2001	2002	2001	2002
I. JENIS PERMUKAAN						
1. Aspal	13.250	13.250	16.650	16.650	430.600	430.600
2. Kerikil	-	-	-	-	129.450	129.450
3. Tanah	-	-	-	-	3.050	3.050
4. Tidak diperinci	-	-	-	-	-	-
Jumlah	13.250	13.250	16.650	16.650	563.100	563.100
II. KONDISI JALAN						
1. Baik	9.600	9.600	6.000	6.000	331.410	331.410
2. Sedang	3.650	3.650	8.150	8.150	211.500	211.500
3. Rusak	-	-	2.500	2.500	18.720	18.720
4. Rusak Berat	-	-	-	-	1.470	1.470
Jumlah	13.250	13.250	16.650	16.650	563.100	563.100
III. KELAS JALAN						
1. Kelas I	13.250	13.250	16.650	16.650	14.000	14.000
2. Kelas II	-	-	-	-	50.750	50.750
3. Kelas III	-	-	-	-	86.980	86.980
4. Kelas III A	-	-	-	-	-	-
5. Kelas III B	-	-	-	-	-	-
6. Kelas III C	-	-	-	-	-	-
7. Tidak diperinci	-	-	-	-	411.370	411.370
Jumlah	13.250	13.250	16.650	16.650	563.100	563.100

